

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Karena dengan pendidikan manusia akan terbuka cakrawala intelektual dan spiritualnya. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata cara tingkah laku atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan proses perbuatan dan cara mendidik.

Pendidikan masa sekarang sampai masa yang akan datang akan lebih mengoptimalkan dengan adanya bentuk interaksi dalam pembelajaran. Pendidikan juga sebagai proses penyiapan warga Negara, artinya pendidikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik.¹ Jadi, interaksi bukan hanya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat saja, tetapi dalam sebuah pendidikan interaksi juga sangat dibutuhkan.

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting yaitu mengembangkan, menggali semua potensi, dan mengasah kecerdasan yang dimiliki peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan. Tujuan

¹ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:PT.Asdi Mahasatya,2015) hal.35

pendidikan sebagai kriteria evaluasi kinerja pendidikan. Kemajuan pendidikan hanya bisa diter apakah tujuan yang ingin diraih ini telah

tercapai apa belum. Dengan demikian tujuan pendidikan bersifat *evaluative* atau penilaian bagi kinerja pendidikan.² Jadi, tanpa ada tujuan pendidikan, tidak akan dapat dilakukan evaluasi atas hasil-hasil sebuah pendidikan. Sistem pendidikan nasional Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia.³ Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 bahwasanya sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁴

Pendidikan tidak bisa terlepas dari perjalanan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses pengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat diprioritaskan oleh setiap bangsa bagi warga negaranya. Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SisDikNas) bab II pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan

² Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h.66

³ *Ibid.*, h.262

⁴ *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Sidiknas) beserta penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.3

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Orang tua merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak. Keberhasilan pendidikan anak di sekolah bukan hanya merupakan keberhasilan perjuangan guru dan anak sebagai peserta didik. Akan tetapi keberpihakan orang tua dalam memberikan dukungan berupa perhatian dan dorongan ikut menjadi andil dalam kesuksesan belajar siswa. Hari Waluyo mengatakan “peranan orang tua untuk membimbing dan memotivasi anak, akan sangat berperan untuk kesuksesan prestasi belajar anak”.⁶

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan lingkungan belajarnya. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik yang berasal dari individu siswa itu sendiri (faktor internal) maupun yang datang dari luar (faktor eksternal).⁷ Karena itu, dukungan keluarga terutama orang tua sangat penting dan dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak agar dapat mengatasi kendala-kendala yang dapat menghambat proses belajar siswa.

Pandangan di atas menunjukkan betapa pentingnya peran serta keluarga dalam mendukung setiap gerak langkah anak agar dapat meraih

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 14

⁶ Hari Waluyo, *Memahami Proses Belajar, Kesulitan dan Alternatif Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 52

⁷ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 59

prestasi yang gemilang. Diantara peran penting keluarga terutama orang tua dalam usaha meningkatkan prestasi belajar anak adalah menyediakan fasilitas belajar. Ketersediaan fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penunjang bagi kelancaran proses belajar anak.

Selain itu, anak sebagai individu yang dewasa, sangat penting bagi orang tua untuk melakukan pengawasan. Demikian itu karena perhatian anak sangat mudah teralihkan pada hal-hal lain yang dapat membayarkan konsentrasi belajar. Untuk itu, pengawasan harus dilakukan dalam rangka menciptakan atmosfer belajar yang aman dan nyaman bagi anak. Artinya, pengawasan dilakukan untuk mengontrol segala aspek yang dapat membahayakan anak, baik secara fisik maupun psikis untuk kemudian dieliminasi atau diminimalisir agar tidak menghalangi/menghambat proses belajar anak.

Pada anak usia sekolah dasar, dukungan dan ketertiban orang tua dalam proses belajar anak menjadi lebih dibutuhkan. Seperti diketahui, anak usia sekolah dasar yang umumnya berada kisaran usia 6-12 tahun memiliki kecenderungan bermain yang lebih dominan daripada belajar. Meskipun bermain tidak selalu dapat dikonotasikan negatif bahkan bermain juga merupakan merupakan kebutuhan bagi anak, namun kecenderungan bermain secara berlebihan dapat menghambat proses belajar anak. Tidak hanya bermain tetapi keharmonisan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Dalam konteks inilah, dukungan keluarga terutama orang tua sangat dibutuhkan untuk

memberikan arahan dan bimbingan agar terjadinya keseimbangan antara kegiatan belajar dan bermain. Pada prinsipnya, dukungan dan keharmonisan keluarga dibutuhkan untuk membantu anak agar fokus pada orientasi prestasi belajar anak.

Kenyataannya, keadaan di setiap lingkungan keluarga memang cukup bervariasi. Fenomena inilah yang penulis temukan dalam studi awal di lingkungan keluarga siswa MIN 1 Tuungagung. Orang tua yang memiliki kesadaran tinggi memberikan perhatian dan dukungan sepenuhnya terhadap pendidikan anak baik dalam menyediakan fasilitas belajar, mengontrol perkembangan belajar, mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan kursus dan bimbingan belajar, bahkan kesenjangan sosial dalam keluargapun harus diperhatikan semaksimal mungkin semisal keluarga harmonis dan keluarga non harmonis akan berdampak positif dan negatif terhadap prestasi belajar anak dan sederet upaya lain yang pada intinya untuk melejitkan prestasi anak. Namun, tidak sedikit pula orang tua yang lalai dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan anak. Fenomena ini tentu saja akan berdampak pada tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Bertolak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengemukakan topik “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 1 Tulungagung Tahun 2019/2020”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan factor yang memepengaruhi prestasi belajar peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa siswa yang kurang berminat dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.
2. Terdapat beberapa siswa yang malas dalam belajar yang mengindikasikan rendahnya prestasi belajar.
3. Factor-factor yang mendukung prestasi belajar siswa
4. Motivasi belajar para siswa rendah.
5. Lingkungan keluarga didiagnosa mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, banyak hal yang menjadi penyebab dan gangguan, terdapat factor eksternal dan internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Karena banyaknya factor yang melatar belakangi maupun mempengaruhi prestasi belajar, maka peneliti membatasi pada.

1. Pengaruh lingkungan keluarga harmonis terhadap prestasi belajar siswa
2. Pengaruh lingkungan keluarga tidak harmonis terhadap prestasi belajar siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat diatas, maka muncul permasalahan yang akan diteliti yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh lingkungan keluarga tidak harmonis terhadap prestasi belajar MIN 1 Tulungagung tahun 2019/2020?.
2. Adakah pengaruh lingkungan Nonharmonis terhadap prestasi belajar MIN 1 Tulungagung tahun 2019/2020?.

E. Tujuan rumusan masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah tertulis diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Adakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga harmonis terhadap prestasi belajar siswa MIN 1 Tulungagung tahun 2019/2020
2. Untuk mengetahui Adakah terdapat Pengaruh lingkungan keluarga tidak harmonis terhadap prestasi belajar MIN 1 Tulungagung tahun 2019/2020

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil daripada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan
- b. Sebagai pertimbangan bagi peneliti yang relevan pada masa depan
- c. Sebagai referensi bagi orang yang menginginkan sebuah informasi dari judul yang sudah tertera.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan masukan bagi sekolah, tak lupa pada guru-guru yang ingin menganalisis maupun mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa MIN 1 Tulungagung.

b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta melatih kreatifitas sehingga dapat memunculkan inovasi baru, serta sebagai sarana penerapan ilmu yang sudah didapatkan dalam proses perkuliahan dan juga diperkuat dengan ilmu yang sudah didapat sebelum masuk kuliah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI yang membahas tentang kerangka teori yang meliputi: tinjauan tentang Pengertian pengaruh lingkungan keluarga, prestasi belajar, pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, Hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN. Dalam bab ini memuat cara-cara memperoleh data sekaligus metode pengolahan data, sehingga memenuhi tuntutan skripsi ini, terdiri dari rancangan penelitian; variabel penelitian; populasi, *sampling*, dan sampel penelitian; kisi-kisi instrumen; instrumen penelitian; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN. Dalam bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN. Dalam bab ini mangkaji tentang pembahasan yaitu pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI : PENUTUP. Dalam bab ini mengkaji tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran penulis kepada berbagai pihak melalui penelitian yang dilaksanakan.